

Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah dalam Mengkonstruksi Karakter Siswa

Kuni Zakiyah¹, Jakaria Umro², Siti Halimah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas PGRI Wiranegara

Surel: kuniiiizakiyah777@gmail.com

Abstract

The decline in student discipline and religiosity amidst the dual burden of formal curriculum and pesantren underpins this research. The research aims to describe the integration of the pesantren and madrasah curricula in constructing the character of students at MA Miftahul Ulum Gondangrejo, Pasuruan Regency. This qualitative field research was conducted in May–June 2026. The research subjects consisted of 10 informants (1 Head of Madrasah, 2 Deputy Heads, 2 PAI teachers, 1 pesantren manager, and 4 students). The research process includes field orientation, data collection, data processing, and conclusion drawing. Data were collected thru observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model (condensation, presentation, verification) and tested thru triangulation. The research results show that integration is carried out in a structured manner thru 3 stages (planning, implementation, evaluation) in 4 domains (intracurricular, co-curricular, extracurricular, hidden curriculum). This model successfully constructed 3 main characters (religious, disciplined, responsible). Its implementation is supported by three main factors (institutional synergy, educator commitment, student participation), but it faces four hindering factors (time management, cognitive fatigue, student heterogeneity, coordination). It is concluded that curriculum integration is an effective holistic strategy to align academic achievements and the moral character of students.

Keywords: Curriculum Integration, Islamic Boarding Schools and Madrasahs, Character Strengthening, Hidden Curriculum, Madrasah Aliyah

Abstrak

Penurunan kedisiplinan dan religiusitas siswa di tengah beban ganda kurikulum formal serta kepesantrenan mendasari penelitian ini. Penelitian bertujuan mendeskripsikan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam mengkonstruksi karakter siswa MA Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan. Penelitian kualitatif jenis *field research* ini dilaksanakan pada Mei–Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas 10 informan (1 Kepala Madrasah, 2 Wakil Kepala, 2 guru PAI, 1 pengelola pesantren, dan 4 siswa). Alur penelitian meliputi orientasi lapangan, pengumpulan data, pemrosesan data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (kondensasi, penyajian, verifikasi) serta diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan integrasi dilaksanakan terstruktur melalui 3 tahapan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) pada 4 ranah (*intracurricular*, *co-curricular*, *extracurricular*, *hidden curriculum*). Model ini berhasil mengkonstruksi 3 karakter utama (religius, disiplin, tanggung jawab). Keterlaksanaannya didukung 3 faktor utama (sinergi kelembagaan, komitmen pendidik, partisipasi siswa), namun dihadapkan 4 faktor penghambat (*time management*, *cognitive fatigue*, heterogenitas siswa, koordinasi). Disimpulkan bahwa integrasi kurikulum merupakan strategi holistik efektif menyelaraskan capaian akademik dan karakter moral peserta didik.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Pesantren dan Madrasah, Penguatan Karakter, *Hidden Curriculum*, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era *globalization* menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki ketahanan moral dan karakter yang kuat dalam mengarungi dinamika perubahan zaman. Fenomena penurunan nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta religiusitas di kalangan siswa menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak boleh berorientasi semata-mata pada penguasaan kognitif. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Untuk menjawab tantangan tersebut, Muhaimin (2019) menekankan bahwa pengembangan pendidikan Islam perlu dilaksanakan secara integratif melalui penghubungan nilai-nilai keislaman dan keilmuan modern demi mewujudkan keseimbangan *spiritual*, *intellectual*, dan *moral* peserta didik secara optimal (Muhaimin, 2019).

Dalam realitas pendidikan Islam di Indonesia, pesantren dan madrasah merupakan dua entitas yang memiliki keunggulan sejarah dan metodologis tersendiri namun saling melengkapi. Pesantren memiliki keunggulan komparatif dalam penanaman karakter dan spiritualitas melalui pengkajian *kitab kuning*, pembiasaan ibadah, keteladanan pendidik, serta pengkondisian budaya religius secara intensif. Di sisi lain, madrasah sebagai lembaga formal

menyelenggarakan kurikulum yang terstruktur untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan keagamaan sesuai standar nasional. Kendati demikian, kedua sistem ini sering kali berjalan secara terpisah sehingga memicu dikotomi pendidikan dan fragmentasi pengalaman belajar siswa (Afifah, 2021; Islam, 2021). Oleh sebab itu, integrasi kurikulum berbasis pendekatan *interdisciplinary* dan *transdisciplinary* menjadi strategi yang krusial untuk menyatukan nilai, program, dan kultur pendidikan dari kedua lembaga tersebut secara harmonis (Hajjaj, 2020; Sholihatunnisa et al., 2025).

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah tidak sekadar dimaknai sebagai penggabungan materi pembelajaran atau penambahan jam pelajaran agama, melainkan penyelarasan struktur kurikulum secara komprehensif. Struktur ini mencakup kesatuan antara kegiatan *intracurricular*, *co-curricular*, dan *extracurricular* yang berorientasi pada penguatan karakter. Pada dimensi *intracurricular*, nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam mata pelajaran formal agar proses pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran etis. Sementara itu, pada ranah *co-curricular*, penguatan keagamaan dilaksanakan secara terstruktur melalui rutinitas *shalat dhuha* berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan pengajian kitab (Handayani & Achadi, 2022; Sartika, 2024). Adapun kegiatan *extracurricular* menjadi wadah pengembangan *soft skills*, kepemimpinan, dan kerja sama siswa yang disinari oleh nilai-nilai akhlak mulia.

Di samping program-program formal, pembentukan karakter yang efektif sangat ditentukan oleh keberadaan

hidden curriculum (kurikulum tersembunyi) dan kegiatan pembiasaan (*habituation*). *Hidden curriculum* mencakup nilai-nilai, aturan tak tertulis, keteladanan guru (*teacher role modeling*), dan suasana lingkungan yang dialami peserta didik dalam interaksi sehari-hari di madrasah dan pesantren (Fitria, 2025; Lubis, 2015). Doni Koesoema menegaskan bahwa pembentukan kepribadian merupakan proses sistematis yang menuntut penanaman nilai moral hingga diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari (Koesoema, 2018; Rofiq, 2022). Melalui pembiasaan rutin yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh keteladanan para pendidik, nilai-nilai utama seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas dapat terinternalisasi secara alami dalam kepribadian siswa (Salim et al., 2024).

Keberhasilan implementasi integrasi kurikulum dan penanaman karakter pada akhirnya sangat bergantung pada terbangunnya ekosistem kelembagaan yang bersinergi. Pembentukan karakter yang holistik mengandaikan adanya kesamaan visi dan komitmen antara pihak madrasah, pesantren, yayasan, serta para guru dan pengelola asrama (Purwantiningsih et al., 2026; Shiddiqi & Kibtiyah, 2025). Ketika seluruh elemen pendidikan bergerak dalam satu kesatuan langkah, pesan moral dan kebiasaan yang diterima siswa di kelas maupun di lingkungan pesantren akan berjalan secara konsisten. Sebaliknya, ketiadaan koordinasi kelembagaan berpotensi menimbulkan kebingungan peran dan penurunan efektivitas program (Kusumawati, 2024; Wahyuwani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang adaptif, komunikasi intensif, dan evaluasi

berkala agar sinergi antarlembaga dapat terjaga dengan baik.

Meskipun gagasan integrasi kurikulum menawarkan formulasi ideal, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya di MA Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan menghadapi berbagai tantangan operasional yang kompleks. Siswa di lembaga ini dihadapkan pada tuntutan ganda yang padat, yaitu harus mencapai *academic achievement* pada kurikulum formal madrasah—seperti penuntasan tugas dan ujian akademik—sekaligus wajib mengikuti seluruh rutinitas kepesantrenan seperti pengajian kitab, ibadah berjamaah, dan kegiatan keagamaan harian. Perbedaan ritme dan beban dari kedua sistem tersebut kerap memicu hambatan *time management*, tumpang tindih jadwal, hingga risiko kelelahan fisik dan kognitif (*cognitive fatigue*) pada diri siswa (Adzkiya' et al., 2026; Febriana et al., 2026). Masalah ini diperrumit oleh keberagaman latar belakang siswa yang tidak seluruhnya memiliki pengalaman pendidikan dasar berbasis pesantren. Apabila tidak dikelola melalui harmonisasi jadwal dan koordinasi yang seimbang antara pihak madrasah dan pesantren, efektivitas penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab justru terancam menurun akibat timbulnya kejenuhan dan tekanan belajar yang berlebihan (Jember et al., 2019).

Kajian mengenai integrasi kurikulum pesantren dan madrasah sesungguhnya telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Afifah (2021) dan Febriyani (2022) mengkaji implementasi manajemen kurikulum integratif dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik. Aspiyah (2024) meneliti integrasi kurikulum pada lembaga berbasis *boarding school*, Handayani dan Achadi

(2022) menganalisis keterpaduan kurikulum di lingkungan Muhammadiyah, serta Salim et al. (2024) menyoroiti efektivitas *hidden curriculum* dalam membina karakter santri. Kendati demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung berfokus pada manajemen kurikulum secara umum atau proses pembelajaran di kelas formal semata. Masih terdapat kekosongan analisis (*gap analysis*) yang secara mendalam mendokumentasikan bagaimana integrasi kurikulum pada jenjang Madrasah Aliyah mengonstruksi karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui sinergi kegiatan *co-curricular* dan *hidden curriculum* di tengah hambatan kepadatan aktivitas siswa. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademis tersebut.

Berdasarkan konteks permasalahan dan *gap analysis* di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam mengkonstruksi karakter siswa di MA Miftahul Ulum Gondangrejo Kabupaten Pasuruan. Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengurai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mencakup kegiatan *intracurricular*, *co-curricular*, *extracurricular*, serta *hidden curriculum*; mengidentifikasi bentuk-bentuk penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab yang terbentuk; serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keterlaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kurikulum integratif di lembaga pendidikan Islam dan menjadi acuan praktis dalam

menyelaraskan pembelajaran akademik dan pembinaan karakter secara harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan (*naturalistic setting*) (Moleong, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi secara holistik dan komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai kepesantrenan diintegrasikan ke dalam sistem kurikulum madrasah formal. Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Gondangrejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam mengkonstruksi karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan penelitian lapangan berlangsung secara efektif selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei 2026 sampai dengan Juni 2026, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data utama melalui interaksi lapangan, hingga verifikasi data penelitian.

Subjek atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengetahuan, serta pengalaman langsung mereka terhadap pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah (Sugiyono, 2023). Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri atas 1 Kepala Madrasah, 1 Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, 1 Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 1 pengelola/pengurus pesantren, dan 4

siswa MA Miftahul Ulum Gondangrejo. Penentuan unsur pimpinan madrasah didasarkan pada kewenangan strategis mereka dalam perencanaan dan pengelolaan kurikulum serta pemantauan perkembangan karakter siswa. Sementara itu, guru PAI dan pengelola pesantren dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan harian, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh deskripsi mendalam mengenai pengalaman langsung (*lived experience*) mereka selama mengikuti pembelajaran formal dan pembiasaan keagamaan di pesantren.

Alur penelitian ini dirancang secara bertahap dan sistematis guna memastikan proses pengumpulan hingga pelaporan data berjalan secara terarah. Tahap awal dimulai dengan kegiatan orientasi lapangan, pengurusan perizinan, dan penyusunan kisi-kisi instrumen observasi serta wawancara. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti terjun langsung untuk mengamati dinamika interaksi serta melakukan wawancara mendalam dengan para informan kunci. Tahap ketiga merupakan pemrosesan dan pengorganisasian data, yaitu seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen fisik disortir serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Tahap akhir ditutup dengan pengujian keabsahan data, analisis mendalam, serta penarikan kesimpulan akhir yang disajikan dalam bentuk laporan artikel ilmiah secara utuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan integrasi

kurikulum dalam kegiatan *intracurricular*, *co-curricular*, *extracurricular*, serta berbagai bentuk pembiasaan ibadah dan budaya religius yang menjadi bagian dari *hidden curriculum*. Wawancara mendalam dilaksanakan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi rinci dari informan mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum integratif. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data lapangan melalui pencermatan arsip tertulis, seperti dokumen kurikulum, jadwal pembelajaran dan kegiatan pesantren, program kerja madrasah, tata tertib siswa, serta arsip penilaian karakter.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles et al., 2014). Kondensasi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data mentah sesuai dengan fokus penelitian integrasi kurikulum dan penguatan karakter. Data yang telah dikondensasikan selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif-deskriptif yang sistematis guna menemukan pola dan hubungan antartemuan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap keseluruhan temuan data. Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data (*data trustworthiness*), penelitian ini menerapkan teknik *triangulation* (triangulasi sumber dan triangulasi teknik) dengan

membandingkan serta memverifikasi kesesuaian informasi dari berbagai informan maupun antarteknik pengumpulan data (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah

Implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Miftahul Ulum Gondangrejo diawali dengan tahap perencanaan terstruktur melalui koordinasi intensif antara pihak madrasah, pengelola pesantren, dan yayasan. Perencanaan ini dirancang untuk menyelaraskan kurikulum formal Kementerian Agama dengan muatan lokal kepesantrenan tanpa mengabaikan pencapaian kompetensi akademik siswa. Pihak madrasah dan pesantren mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, merumuskan target pembiasaan keagamaan, serta menyusun kalender pendidikan terpadu yang memuat alokasi waktu untuk kegiatan akademik formal dan aktivitas kepesantrenan. Penyesuaian jadwal ini difokuskan pada upaya mencegah timbulnya benturan kegiatan harian yang dapat memberatkan beban belajar fisik dan mental siswa.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *intracurricular*, integrasi kurikulum diwujudkan melalui pengayaan materi pembelajaran formal dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman, etika, dan pandangan hidup kepesantrenan dalam proses belajar-mengajar di kelas. Pendidik tidak hanya menyampaikan capaian kompetensi dasar sesuai kurikulum nasional, melainkan juga mengaitkan pembahasan materi dengan dalil Al-Qur'an, hadis, serta kaidah moral

Islam. Sementara itu, pada ranah *co-curricular*, pelaksanaan integrasi ditunjukkan melalui penyelenggaraan program keagamaan rutin yang diwajibkan bagi seluruh siswa, seperti pelaksanaan *shalat dhuha* berjamaah sebelum jam pelajaran dimulai, pembacaan Al-Qur'an secara terpimpin, serta pengajian kitab-kitab klasik (*kitab kuning*) yang diampu langsung oleh pengajar pesantren.

Pelaksanaan integrasi kurikulum diperluas melalui kegiatan *extracurricular* dan penanaman nilai dalam *hidden curriculum* di lingkungan sekolah serta asrama. Kegiatan *extracurricular* memfasilitasi pengembangan minat, bakat, kepemimpinan, dan kerja sama siswa dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip etika keislaman. Di sisi lain, *hidden curriculum* berlangsung secara konsisten melalui penciptaan suasana lingkungan yang kondusif, ketaatan pada aturan dan tata tertib madrasah-pesantren, pembiasaan budaya kesantunan dalam berkomunikasi, serta *teacher role modeling*. Keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru dan pengurus pesantren dalam menjalankan ibadah, kedisiplinan hadir tepat waktu, dan sikap saling menghormati menjadi media pembelajaran tidak tertulis yang diserap secara langsung oleh siswa.

Tahap evaluasi pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan secara berkala dan menyeluruh melalui mekanisme pemantauan ketercapaian program akademik dan perkembangan perilaku siswa. Penilaian tidak hanya bertumpu pada ranah kognitif melalui ujian tertulis, melainkan juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang diukur melalui instrumen penilaian sikap, lembar pengamatan pembiasaan ibadah, dan catatan kedisiplinan harian. Evaluasi

ini dibahas dalam rapat koordinasi bulanan antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan pengelola pesantren. Hasil evaluasi berkala tersebut digunakan

sebagai acuan dalam melakukan penyempurnaan struktur jadwal, perbaikan metode pendampingan siswa, serta penyesuaian kembali program-program yang mengalami hambatan operasional.

Tabel 1. Implementasi Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah

Tahapan / Dimensi	Komponen Program	Deskripsi Temuan Data Lapangan
Perencanaan	Penyusunan Kurikulum Terpadu	Koordinasi berkala antara madrasah, pesantren, dan yayasan dalam menyelaraskan kalender pendidikan formal dan agenda kepesantrenan.
Pelaksanaan Intracurricular	Pengayaan Pembelajaran Class	Penyisipan nilai-nilai keislaman, dalil keagamaan, dan etika kepesantrenan ke dalam materi pelajaran umum dan agama.
Pelaksanaan Co-curricular	Pembiasaan Keagamaan Rutin	Pelaksanaan <i>shalat dhuha</i> berjamaah, pembacaan Al-Qur'an dipimpin, dan pengajian <i>kitab kuning</i> secara terjadwal.
Pelaksanaan Extracurricular	Pengembangan Minat & Bakat	Pelatihan kepemimpinan dan organisasi berbasis etika Islam serta pembentukan <i>soft skills</i> siswa.
Pelaksanaan Hidden Curriculum	Budaya & Keteladanan	Pembentukan iklim lingkungan kondusif, ketaatan tata tertib, kesantunan interaksi, dan <i>teacher role modeling</i> .
Evaluasi	Penilaian & Pemantauan Sikap	Penggunaan instrumen pengamatan ibadah harian, jurnal sikap, dan rapat koordinasi evaluatif bulanan lintas pengelola.

Penguatan Karakter Siswa melalui Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah

Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter religius siswa di MA Miftahul Ulum Gondangrejo. Karakter religius ini tercermin dari tingginya kesadaran dan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, seperti pelaksanaan shalat fardhu dan *shalat dhuha* secara berjamaah, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta keterlibatan aktif dalam pengajian *kitab kuning*. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan

secara konsisten di lingkungan madrasah dan pesantren mengubah pelaksanaan ibadah dari sekadar pemenuhan kewajiban formal menjadi kebutuhan spiritual yang melekat dalam pola perilaku sehari-hari peserta didik.

Penguatan karakter disiplin siswa terlihat dari keteraturan dan kepatuhan mereka dalam menaati tata tertib madrasah serta jadwal aktivitas kepesantrenan yang padat. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa terbiasa hadir di kelas tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mematuhi jam masuk dan keluar asrama, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

belajar dan keagamaan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan. Pengondisian lingkungan yang terstruktur melatih kemampuan *time management* mandiri pada diri siswa, sehingga mereka mampu membagi waktu secara efisien antara kebutuhan menyelesaikan tugas sekolah, beribadah, dan beristirahat tanpa harus terus-menerus diawasi oleh pendidik.

Karakter tanggung jawab siswa terbangun melalui skema penugasan akademik dan kewajiban harian yang diberikan oleh pihak madrasah maupun pesantren. Siswa secara konsisten menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran *intracurricular* tepat waktu, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kelas serta asrama, serta menjalankan amanah kepemimpinan dalam kegiatan organisasi siswa dan kepesantrenan. Pemberian kepercayaan untuk mengelola kegiatan *extracurricular* dan rutinitas keagamaan kelompok melatih siswa untuk memahami konsekuensi dari setiap

tindakan yang diambil serta mendidik mereka untuk bersikap mandiri dan akuntabel dalam memenuhi tugas yang dipercayakan kepada mereka.

Ketiga karakter utama—yakni religius, disiplin, dan tanggung jawab—tidak berkembang secara terpisah, melainkan saling memperkuat dalam satu kesatuan sistem perilaku siswa. Pembiasaan nilai religius mendasari lahirnya kesadaran moral untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab, sementara kedisiplinan dalam menaati jadwal kegiatan kepesantrenan memperlancar proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Keterpaduan antara pembelajaran formal di kelas, kegiatan *co-curricular*, rutinitas asrama, dan *hidden curriculum* menciptakan ekosistem pembentukan kepribadian yang utuh, sehingga pembiasaan positif yang dialami siswa mampu mentransformasi pengetahuan afektif menjadi tindakan riil dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penguatan Karakter Siswa

Jenis Karakter	Indikator / Bentuk Perilaku	Deskripsi Temuan Data Lapangan
Karakter Religius	Ketaatan Ibadah & Amalan Keagamaan	Pelaksanaan shalat fardhu dan <i>shalat dhuha</i> berjamaah, kelancaran membaca Al-Qur'an, serta keaktifan mengikuti kajian <i>kitab kuning</i> .
	Internalisasi Nilai Keislaman	Kesadaran spiritual mandiri dan penerapan etika Islami dalam berinteraksi sosial sehari-hari.
Karakter Disiplin	Kepatuhan Tata Tertib & Waktu	Ketepatan waktu hadir di kelas/asrama, pemakaian seragam sesuai aturan, dan kepatuhan pada jam malam pesantren.
	Kemandirian Manajemen Waktu	Kemampuan <i>time management</i> mandiri dalam mengimbangi beban belajar akademik dan rutinitas keagamaan.
Karakter Tanggung Jawab	Penuntasan Tugas Akademik & Asrama	Penyelesaian tugas sekolah tepat waktu serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan asrama.

	Akuntabilitas Organisasi & Mandat	Pelaksanaan amanah dalam kepengurusan kegiatan <i>extracurricular</i> dan kepemimpinan kelompok santri.
--	-----------------------------------	---

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum

Faktor pendukung utama dalam implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Miftahul Ulum Gondangrejo adalah adanya kesamaan visi, misi, dan orientasi pendidikan antara pihak pengelola madrasah, pengurus pesantren, dan yayasan penyelenggara. Keselarasan pandangan ini memberikan landasan kebijakan yang kuat untuk menyusun program-program pendidikan terpadu yang memadukan keunggulan akademik formal dengan kekuatan pembinaan keagamaan. Dukungan penuh dari yayasan dalam penyediaan sarana-prasarana serta legitimasi aturan mempermudah pihak madrasah dan pesantren dalam memformulasikan kurikulum integratif yang diakui dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

Faktor pendukung lainnya terletak pada komitmen tinggi para pendidik, *teacher role modeling*, serta partisipasi aktif dari peserta didik. Para guru dan pengurus pesantren menunjukkan dedikasi dalam mendampingi siswa baik saat pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas kepesantrenan hingga malam hari. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga tampil sebagai teladan dalam bersikap disiplin, santun, dan taat beribadah. Di samping itu, kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti setiap program pembiasaan menjadi penggerak utama suksesnya internalisasi nilai-nilai

karakter di lingkungan madrasah dan pesantren.

Di sisi lain, penelitian mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, dengan hambatan paling dominan berupa kendala pengaturan waktu (*time management*) dan kepadatan jadwal kegiatan siswa. Ritme kegiatan pembelajaran formal madrasah yang menuntut penyelesaian target kurikulum nasional kerap bertabrakan dengan jadwal pengajian kitab, ibadah berjamaah, dan rutinitas kepesantrenan. Kepadatan aktivitas harian yang berlangsung dari pagi hingga malam hari berpotensi memicu kelelahan fisik serta kelelahan kognitif (*cognitive fatigue*) pada siswa, yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menurunkan konsentrasi belajar dan motivasi partisipasi siswa.

Faktor penghambat berikutnya berkaitan dengan keberagaman latar belakang pendidikan dan kesiapan awal peserta didik serta dinamika koordinasi antar-unit pengelola. Tidak semua siswa MA Miftahul Ulum Gondangrejo memiliki latar belakang pendidikan dasar kepesantrenan, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan adaptasi pada tahap awal terhadap ritme kehidupan asrama dan target pengajian kitab. Selain itu, banyaknya pihak yang terlibat dalam ekosistem pendidikan madrasah dan pesantren terkadang memunculkan kendala komunikasi dan ketidakselarasan persepsi operasional di lapangan, sehingga memerlukan forum koordinasi berkala untuk menyamakan langkah pelaksanaan program.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum

Kategori Faktor	Aspek / Elemen	Deskripsi Temuan Data Lapangan
Faktor Pendukung	Sinergi & Visi Kelembagaan	Kesatuan visi antara madrasah, pesantren, dan yayasan dalam merumuskan kebijakan kurikulum terpadu.
	Komitmen Pendidik & Keteladanan	Dedikasi guru dan pengurus pesantren dalam pengawasan 24 jam serta penerapan <i>teacher role modeling</i> .
	Partisipasi Aktif Siswa	Kesadaran dan antusiasme tinggi dari siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan.
Faktor Penghambat	Kepadatan Jadwal (<i>Time Management</i>)	Benturan alokasi waktu antara target akademik formal madrasah dan rutinitas pengajian/ibadah pesantren.
	Kesiapan & Kelelahan Siswa	Risiko timbulnya kelelahan fisik dan <i>cognitive fatigue</i> akibat tingginya beban aktivitas harian siswa.
	Heterogenitas Latar Belakang	Perbedaan tingkat adaptasi awal siswa yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kepesantrenan.
	Dinamika Koordinasi Program	Tantangan menyelaraskan persepsi operasional dan komunikasi harian antar-unit pengelola lembaga.

Pembahasan

Implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Miftahul Ulum Gondangrejo dilaksanakan secara terstruktur melalui 3 tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dari 10 informan kunci—yang terdiri atas 1 Kepala Madrasah, 1 Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 1 Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, 2 guru PAI, 1 pengelola pesantren, dan 4 siswa—mengonfirmasi keterpaduan 4 ranah aktivitas pendidikan, yaitu *intracurricular*, *co-curricular*, *extracurricular*, dan *hidden curriculum*. Pola integrasi ini membuktikan bahwa penggabungan dua sistem tidak sebatas formalitas administratif, melainkan penyelarasan filosofis antara kurikulum formal dan kultur kepesantrenan.

Temuan ini memperkuat pandangan Pahrurroji (2025) serta Islam (2021) bahwa kurikulum integratif berfungsi sebagai pengalaman belajar (*educational experience*) yang menghubungkan pencapaian kognitif akademik dengan internalisasi nilai moral. Secara teoritis, penerapan ini mencerminkan pendekatan *interdisciplinary* dan *transdisciplinary* yang menyatukan nilai keagamaan ke dalam pembelajaran umum serta kultur harian siswa (Hajjaj, 2020; Muhaimin, 2019; Sholihatunnisa et al., 2025).

Bentuk integrasi kurikulum di MA Miftahul Ulum Gondangrejo memiliki keunikan jika dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu. Studi Aspiyah (2024) menyoroti penyisipan materi bahasa Arab dan *kitab kuning* secara langsung pada jadwal madrasah, sedangkan Handayani dan

Achadi (2022) mengkaji keterpaduan kelembagaan formal, informal, dan nonformal. Pada lokasi penelitian ini, kekhasan integrasi lebih menonjol melalui optimalisasi kegiatan *co-curricular*—seperti *shalat dhuha* berjamaah dan pengajian kitab—serta instrumen *hidden curriculum* sebagai jembatan utama penghubung kurikulum formal dan budaya pesantren. Temuan ini sejalan dengan Sartika (2024) serta Kusumawati (2024) bahwa setiap lembaga pendidikan Islam memiliki fleksibilitas dalam menyusun fokus integrasi sesuai dengan karakteristik lokal, kebutuhan peserta didik, dan ketersediaan sumber daya kelembagaan.

Penguatan 3 karakter utama—yakni religius, disiplin, dan tanggung jawab—terbukti dipengaruhi secara dominan oleh keberadaan *hidden curriculum* dan kegiatan pembiasaan (*habituation*). Penanaman nilai afektif tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran *intracurricular* di dalam kelas, melainkan memerlukan pengondisian ekosistem melalui keteladanan pendidik (*teacher role modeling*), ketaatan aturan asrama, dan rutinitas ibadah terstruktur. Temuan ini mendukung teori Doni Koesoema bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang menuntut penanaman nilai moral hingga diwujudkan dalam tindakan nyata (Koesoema, 2018; Lubis, 2015; Rofiq, 2022). Hal ini juga sejalan dengan studi Salim et al. (2024) dan Fitria (2025) yang mengonfirmasi bahwa *hidden curriculum* efektif mentransformasi norma menjadi kebiasaan berulang (*repetitive behavior*) melalui interaksi harian siswa selama 24 jam (Rizal et al, 2025).

Integrasi kurikulum di MA Miftahul Ulum Gondangrejo berhasil memfasilitasi pengembangan potensi

siswa secara holistik dengan menyatukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebiasaan ibadah dan kajian kitab memperkuat karakter religius, keteraturan jam pelajaran dan aturan asrama membentuk disiplin, sedangkan penuntasan tugas akademik serta kepemimpinan organisasi mengasah tanggung jawab. Temuan ini memperkuat penelitian Shiddiqi dan Kibtiyah (2025) serta Purwantiningsih et al. (2026) yang menunjukkan bahwa sinergi kurikulum formal dan budaya kepesantrenan melahirkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kedalaman spiritual, dan kematangan emosional. Integrasi ini berfungsi sebagai ekosistem pendidikan yang mampu mencegah timbulnya dikotomi antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dan pembentukan karakter keislaman (Afifah, 2021).

Di balik keberhasilannya, analisis kritis terhadap temuan lapangan mengungkap 4 faktor penghambat operasional: masalah pengaturan waktu (*time management*), risiko kelelahan kognitif (*cognitive fatigue*), heterogenitas latar belakang siswa, dan dinamika koordinasi antar-unit pengelola. Kepadatan aktivitas harian berpotensi menimbulkan kejenuhan fisik dan mental yang dapat menurunkan efektivitas pembentukan karakter, sejalan dengan catatan Febriana et al. (2026) dan Jember et al. (2019). Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada faktor pendukung berupa kesamaan visi antara 3 elemen kelembagaan (madrasah, pesantren, yayasan), komitmen pendidik, serta pelaksanaan evaluasi berkala (Adeputri et al., 2026; Hajjaj, 2020; Mansyuri et al., 2021; Wahyuwani et al., 2023). Evaluasi berkala menjadi kunci untuk meredesain jadwal agar pencapaian akademik dan

kesehatan psikologis siswa tetap berjalan seimbang.

KESIMPULAN

Implementasi integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MA Miftahul Ulum Gondangrejo dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memadukan kegiatan *intracurricular*, *co-curricular*, *extracurricular*, serta *hidden curriculum*. Integrasi ini terbukti berkontribusi nyata dalam mengkonstruksi karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui penyisipan nilai keislaman dalam pembelajaran formal, pembiasaan ibadah rutin, serta *teacher role modeling*. Keberhasilan program didukung oleh kuatnya sinergi kelembagaan antara pihak madrasah, pesantren, dan yayasan, komitmen pendidik, serta partisipasi aktif siswa. Kendati demikian, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan operasional berupa tantangan pengaturan waktu (*time management*), risiko kelelahan kognitif (*cognitive fatigue*), heterogenitas latar belakang siswa, dan dinamika koordinasi program. Secara keseluruhan, integrasi kurikulum pesantren dan madrasah bukan sekadar penggabungan dua struktur kurikulum, melainkan strategi pendidikan holistik yang menyelaraskan pencapaian akademik formal dengan pembentukan karakter moral peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Adeputri, N. S., Feronika, R., & Friantary, H. (2026). Peran pendidikan dalam membangun karakter generasi muda: Studi pustaka perspektif kontemporer. *Jurnal Pendidikan dan*

Kebudayaan, 4(1), 962–971. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.550>

Adzkiya, A. J. T., Mafazah, V., Zahasfana, A. R. F., & L. M. (2026). Implementasi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius santri di PPP Salafiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.65899/m3x43309>

Afifah, S. (2021). *Implementasi kurikulum integratif pesantren dalam kurikulum madrasah untuk menanamkan nilai-nilai religius peserta didik: Studi di MA Raudlatul Syabab dan Pondok Pesantren Salaf Raudlatul Uhum Sumberwringin Sukowono Jember* [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <https://digilib.uinkhas.ac.id/7277/>

Rizal, M. N., Budi, B., & Azizah, R. N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pesantren di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, Purbalingga. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 107-121. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1103>

Anwar, M. S., Huda, M., & Maghfiroh, R. (2019). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember). *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 219–235.

<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.12013>

<https://digilib.uinkhas.ac.id/14563/>

- Aspiyah. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231–242. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Febriana, F. N., Khobir, A., Fitriyani, H., & R. R. N. (2026). Internalisasi nilai akhlak dan kedisiplinan berbasis aksiologi pendidikan Islam (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Bustanul Mansyuriyah). *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 14–29. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v4i1.412>
- Febriyani, I. (2022). *Manajemen kurikulum integratif pesantren dalam penguatan pendidikan karakter* [Tesis tidak diterbitkan]. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70337/>
- Fitria, S. R. (2025). Implementasi *hidden curriculum* sebagai bentuk pengembangan karakter peserta didik. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 31–42. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2933>
- Hajjaj, W. A. (2020). *Integrasi kurikulum pesantren ke dalam lembaga pendidikan formal* [Disertasi tidak diterbitkan]. IAIN Jember.
- Handayani, I. P., & Achadi, M. W. (2022). Integrasi kurikulum Muhammadiyah Boarding School dan implikasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 277–291. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3093>
- Islam, M. (2021). Management of Islamic boarding school curriculum integration in improving the quality of madrasah education. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v5i1i.1325>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Koesoema, D. (2018). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Jurnal Serambi Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>
- Lubis, A. F. (2015). *Hidden curriculum dan pembentukan karakter (Studi kasus di Madrasah Aliyah*

- Pembangunan UIN Jakarta)
[Tesis tidak diterbitkan]. UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., &
Saldana, J. (2014). *Qualitative
data analysis: A methods
sourcebook* (3rd ed.). SAGE
Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi
penelitian kualitatif*. PT Remaja
Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan
kurikulum pendidikan Agama
Islam di sekolah, madrasah, dan
perguruan tinggi*. Rajawali Pers.
- Pahrurroji. (2025). The character
education curriculum in Islamic
boarding schools: A case study
of MAN Insan. *Jurnal
Pendidikan Islam*, 14(3), 865–
882.
[https://doi.org/10.30868/ei.v14i0
3.8544](https://doi.org/10.30868/ei.v14i03.8544)
- Purwantiningsih, B., Astrinawati, P., &
N. N. A. (2026). Peran guru
dalam implementasi *hidden
curriculum* untuk pembentukan
kecerdasan spiritual siswa di
madrasah ibtidaiyah. *Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1),
54–65.
[https://doi.org/10.51700/mutaali
yah.v6i1.1340](https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v6i1.1340)
- Rofiq, A. (2022). *Manajemen pendidikan
karakter berbasis pesantren*.
Literasi Nusantara.
- Salim, N. A., Zaini, M., Wahib, A., &
Fauzi, I. (2024). Fostering
moderate character of santri:
Effective *hidden curriculum*
strategy in Islamic boarding
schools. *Jurnal Pendidikan
Islam*, 7(2), 357–372.
[https://doi.org/10.31538/nzh.v7i
2.4676](https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676)
- Sartika, D. (2024). Pengembangan
kurikulum di Madrasah Aliyah
Ulul Albab Kota Lubuk Linggau.
Jurnal Pendidikan Islam, 7(1),
18–28.
[https://doi.org/10.58401/dirasah.
v7i1.1099](https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1099)
- Shiddiqi, A. W., & Kibtiyah, A. (2025).
Penguatan pendidikan karakter
melalui strategi pembelajaran
PAI berbasis kepesantrenan di
madrasah tsanawiyah. *JIEP:
Journal of Islamic Education and
Pesantren*, 5(2), 95–105.
[https://doi.org/10.33752/jiep.v5i
2.11274](https://doi.org/10.33752/jiep.v5i2.11274)
- Sholihatunnisa, S. A. (2025). Integrasi
kurikulum pesantren dan
madrasah dalam penguatan
karakter. *Jurnal Ilmiah PGSD
FKIP Universitas Mandiri*,
11(2), 212–220.
[https://www.journal.stkipsubang
.ac.id/index.php/didaktik/article/
view/5901](https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/5901)
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian
kualitatif, kuantitatif, dan R&D*.
Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
(2003). *Lembaran Negara
Republik Indonesia Tahun 2003
Nomor 78*. Sekretariat Negara.
- Wahyuwani, Judrah, & S. (2023).
Implementasi *hidden curriculum*



Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2217-2231

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76517>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76517>

dalam pengembangan
kecerdasan. *AL-Ilmi: Jurnal
Kajian Islam & Pendidikan*, 4(1),

73–86.

[https://doi.org/10.47435/al-
ilmi.v4i1.2265](https://doi.org/10.47435/al-
ilmi.v4i1.2265)